
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA POKOK BAHASAN MENDALAMI CERITA ULANG

Rosdiana
SMA Negeri 2 Bangkinang, Jl. Dr. A Rahman Saleh,
Bangkinang, Riau, Indonesia
e-mail: rosdianamackik@gmail.com

Abstrak

Telah dilakukan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan objek penelitian siswa kelas XI IPA 1 pada semester ganjil 2016/2017. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada pokok bahasan Mendalami Cerita Ulang untuk siswa kelas XI IPA 1. Model pembelajaran *Concept Sentence* dipilih untuk diterapkan setelah melalui hasil observasi dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran berbasis pembelajaran *Concept Sentence* yang terdiri dari soal-soal tes (ulangan), lembar observasi dan rencana pembelajaran serta perangkat pembelajaran pendukung lainnya. Model pembelajaran *Concept Sentence* sesuai dengan Kurikulum 2013 terdiri dari 5 tahap utama yaitu : siswa mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Penelitian ini dapat diselesaikan dalam 2 siklus 4 kali pertemuan dan empat kali ulangan harian. Hasil penelitian yang merupakan data observasi dan rekapitulasi hasil tes (ulangan) dan rekapitulasi ketuntasan belajar menunjukkan telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yang positif di kelas dan peningkatan rerata tes (ulangan) serta peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus 1 ke siklus 2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh observer sebagai data untuk melakukan evaluasi dan refleksi. Rekapitulasi rerata tes (ulangan) dan ketuntasan belajar didapat dari nilai ulangan siklus 1 dan ulangan siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* di kelas X IPA 1 SMA Negeri2 Bangkinang Kota mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan rerata tes (ulangan) dan ketuntasan klasikal di setiap siklus

Kata kunci: Concept Sentence, hasil belajar Bahasa Indonesia, Rerata Tes(Ulangan), dan Ketuntasan Belajar

Abstract

Classroom action research has been done in SMA Negeri 2 Bangkinang Kota on Indonesian subjects with research object of students of class XI IPA 1 in odd semester 2016/2017. This study was conducted as an effort to improve the learning achievement of Bahasa Indonesia on the subject Deepening Stories for students of class XI IPA 1. The concept Sentence learning model is chosen to be applied to the results of observation and reflection conducted by researchers. Researchers plan actions based on observations and reflections that have been done through the preparation of learning tools based on Concept Sentence learning consisting of test questions (test), observation sheets and lesson plans and other supporting learning tools. Concept Sentence learning model in accordance with the Curriculum 2013 consists of 5 main stages: students observe, ask, collect data, associate, and communicate. This study can be completed in 2 cycles 4 meetings and four daily tests. The result of the research is the observation and recapitulation of the test result and the completeness of the learning recapitulation showed that there has been an increase of positive student learning activity in class and the improvement of test mean (repetition) and the improvement of classical completeness from cycle 1 to cycle 2. Student activity during the process learning is observed by observers as data for evaluation and reflection. Recapitulation of the average of the test (repetition) and learning completeness obtained from the value of repeat cycle 1 and cycle 2 replication. Based on the results of research can be concluded that the use of Concept Sentence learning model in class X IPA 1 SMA Negeri 2 Bangkinang City able to improve learning results Indonesian subjects indicated by the average test (repetition) and classical completeness in each cycle

Keywords : Concept Sentence, Indonesian learning result, Test Rate (Deuteronomy), and Completed Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar adalah sesuai dengan konteks waktu, tujuan dan suasana saat komunikasi berlangsung. Standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Standar kompetensi yang dimaksud yaitu, peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota, hasil belajar siswa di kelas tersebut tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh penulis kepada siswa sebanyak 5 soal, kesulitan siswa dalam memahami materi masih ditemukan. Sebanyak 61% siswa melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan. Mereka hanya mendapatkan nilai di bawah 75, sehingga mereka tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM); yaitu 75. Hanya 39% siswa yang mampu menjawab pertanyaan.

Perihal yang selalu muncul pada pembelajaran membaca yaitu guru bahasa Indonesia pada umumnya hanya mengutamakan penyelesaian target materi dalam kurikulum yang orientasinya mengacu pada usaha meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal, walaupun hal ini tidak selalu benar sebab soal-soal sering kurang mengacu pada keterampilan berbahasa baik keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis.

SMA Negeri 2 Bangkinang Kota adalah salah satu sekolah yang memiliki siswa yang mempunyai kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat bertahan lama. Salah satu model pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu peserta didik yaitu model pembelajaran concept sentence.

Model pembelajaran concept sentence prosedurnya adalah model pembelajaran dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, tiap kelompok membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci, presentasi.

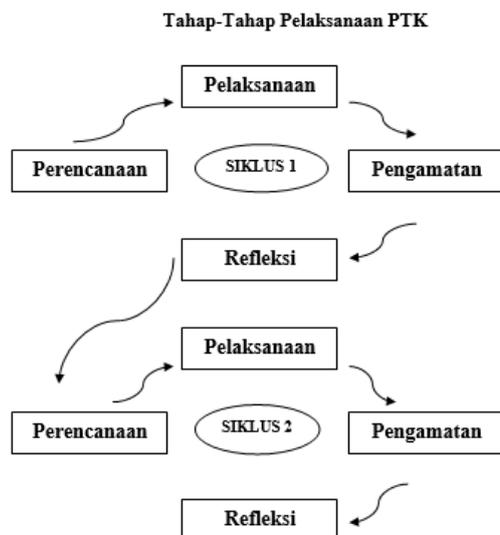
METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011), PTK adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti di kelasnya dengan merancang, melaksanakan tindakan, dan merefleksikannya dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan Kunandar (2011), dalam PTK ada tiga unsur atau konsep yaitu:

1. Penelitian, yaitu aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan di analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan, yaitu suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus-siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran.
3. Kelas, yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Ada empat tahap yang dilalui dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada setiap siklusnya; perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah gambarannya:



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Fokus PTK terletak pada siswa dan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang terjadi di kelas yang meliputi 4 tahap; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Parameter merupakan hal yang diukur dalam penelitian. Ada dua parameter dalam penelitian ini, yakni:

1. Parameter Utama

Parameter utama dalam penelitian berupa hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap dan ketuntasan siswa.

Hasil Belajar

- Daya serap Siswa
- Ketuntasan hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan baik secara individu maupun klasikal.

2. Parameter Pendukung

Parameter pendukung dalam penelitian ini adalah berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengukur parameter. Dalam penelitian ini, ada dua instrument penelitian, yaitu:

1. Test hasil belajar untuk mengukur daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa). Dalam hal ini instrumen yang digunakan adalah berupa ulangan harian pada akhir setiap siklus.
2. Lembar observasi aktivitas siswa berupa antusias, perhatian, partisipasi, dan presentasi. Sedangkan lembar observasi aktivitas guru yang diamati meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam hal ini antara lain terdiri dari beberapa langkah untuk setiap siklusnya:

1. Perencanaan, meliputi persiapan pengadaan perangkat ajar, materi ajar, dan hal-hal lain yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
2. Tindakan/ penggunaan model pembelajaran concept sentence, meliputi pendahuluan, kegiatan pokok dan penutup.
3. Observasi atau pengamatan atas pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi atas hasil observasi, yaitu pembahasan atas siklus yang sudah dilakukan sebagai acuan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus 1

- a. Perencanaan
 1. Menetapkan waktu penelitian yaitu pada bulan Oktober 2016, tepatnya pada semester 1 tahun ajaran 2016/2017.
 2. Menetapkan subjek penelitian yaitu di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.
 3. Menetapkan materi yang akan disajikan yaitu Mendalami Cerita Ulang.
 4. Menetapkan jumlah siklus penelitian yaitu 2 siklus.
 5. Menyusun silabus.
 6. Menyusun RPP sesuai dengan model pembelajaran concept sentence.
 7. Membuat lembar observasi.
 8. Membuat soal ulangan harian untuk dilaksanakan pada akhir siklus.
- b. Tindakan Pendahuluan
 1. Guru memberisalam dan berdoa.
 2. Guru mengkondisikan kelas dan pembiasaan.
 3. Guru memberikan apersepsi.
 4. Guru memberikan motivasi.

Inti

- I. Mengamati
 1. Guru meminta siswa membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4orang secara heterogen
 2. Guru meminta siswa mengamati kompetensi yang akandicapai
- II. Menanya
Guru meminta siswa bertanya tentang materiyang diberikan
- III. Mengumpulkan Data
Guru meminta siswa mendata beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan
- IV. Mengasosiasikan
Guru meminta setiap kelompok untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat
- V. Mengkomunikasikan
 1. Guru meminta siswa mendiskusikan kembali hasil diskusi kelompok secara pleno
 2. Guru membantu siswa memberikan kesimpulan.

Penutup

1. Guru memberi tugas.
 2. Guru mengakhiri kelas.
- c. Observasi / Pengamatan
Hal yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam selama pelaksanaan tindakan yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran concept sentence.
 - d. Refleksi
Hasil observasi dari pelaksanaan tindakan yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran concept sentence akan dijadikan

bahan refleksi yang digunakan untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Sepertihalnyapadasiklus pertama, padasiklus kedua ini pun terdiri dari langkah-langkah yang sama dengan siklus pertama yaitu meliputi, perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Sumber Data

Data yang dikumpulkan bersumber dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Observer melakukan observasi terhadap guru dan siswa di dalam kelas pada tiap-tiap pertemuan. Pada tiap-tiap pertemuan diadakan tes (ulangan) untuk mengukur hasil belajar siswa. Selanjutnya, penulis mengolah nilai tes (ulangan) siswa yang telah dilakukan pada tiap-tiap pertemuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Tes

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa melalui pelaksanaan ulangan harian. Ulangan harian dilaksanakan pada akhir setiap siklus yang terdiri dari ulangan harian 1 pada akhir siklus 1 dan ulangan harian 2 pada akhir siklus 2.

2. Observasi / Pengamatan

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan yaitu penggunaan model pembelajaran concept sentence dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Wardani (2002) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Oleh sebab itu, perlu diadakannya pengamatan atau observasi untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran concept sentence serta partisipasi dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes terhadap siswa tersebut. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari observasi guru dan siswa.

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Untuk mendapatkan hasil nilai dari jawaban siswa, penulis menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes siswa tersebut. Rumus untuk menganalisa hasil tes tersebut adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{n} \times 100 \quad (1)$$

M = Nilai Individu

X = Jawaban Benar

n = Jumlah Soal

(Nurkencana and Sunartana, 1983)

Persentase siswa yang dapat menjawab soal dengan benar dirumuskan sebagai berikut (Hatch and Farhady, 1982:43):

$$P = \frac{X}{N} \times 100 \% \quad (2)$$

P = Persentase
X = Jumlah siswa yang benar
N= Total siswa

Nilai tes siswa diklasifikasikan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Kemampuan

Klasifikasi Nilai	Kategori
81 – 100	Baik Sekali
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

(Haris, 1974: 134)

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari observasi guru dan siswa. Dalam hal ini, observer mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian, penulis memberikan ulangan untuk mengetahui refleksi tentang kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

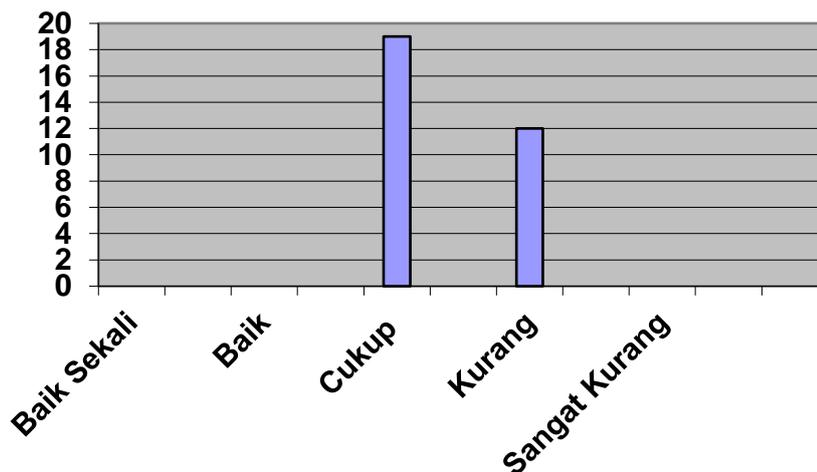
Penulis memberikan pra-tindakan ke kelas XI IPA 1 SMA Negeri2 Bangkinang Kota. Sebanyak 31 siswa diberikan masing-masing 5 soal. Kemudian, nilai siswa diambil dari jumlah jawaban yang benar. Total nilai dihitung dengan membagi jumlah jawaban benar dengan jumlah soal kemudian dikali 100.

Setelah mengumpulkan data dan menghitung nilai siswa, penulis mengklasifikasikannya dalam tabel yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengerjakan pra-tindakan. Berikut adalah tabel klasifikasi nilai pra-tindakan siswa:

Table 2. Klasifikasi Nilai Pra-Tindakan Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	0	0%	Baik Sekali
2	61 – 80	0	0%	Baik
3	41 – 60	19	61,3%	Cukup
4	21 – 40	12	38,7%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		31	100%	Cukup

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 2. Histogram Klasifikasi Nilai Pra-Tindakan Siswa

Tabel 2 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan baik sekali, baik, dan sangat kurang. Ada 19 siswa (61,3%) memperoleh tingkat kemampuan cukup, dan 12 siswa (38,7%) memperoleh tingkat kemampuan kurang. Kesimpulannya, nilai rata-rata siswa dalam pra-tindakan adalah 52,3 dengan tingkat kemampuan **Cukup**. Hal ini tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); yaitu 75.

Hasil Data pada Siklus 1

Penulis telah melakukan siklus 1 karena hasil pra-tindakan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XI IPA 1 SMA Negeri2 Bangkinang Kota; yaitu 75. Rata-rata siswa hanya mendapatkan nilai di bawah KKM. Presentasi data di siklus 1 dapat dilihat sebagai berikut:

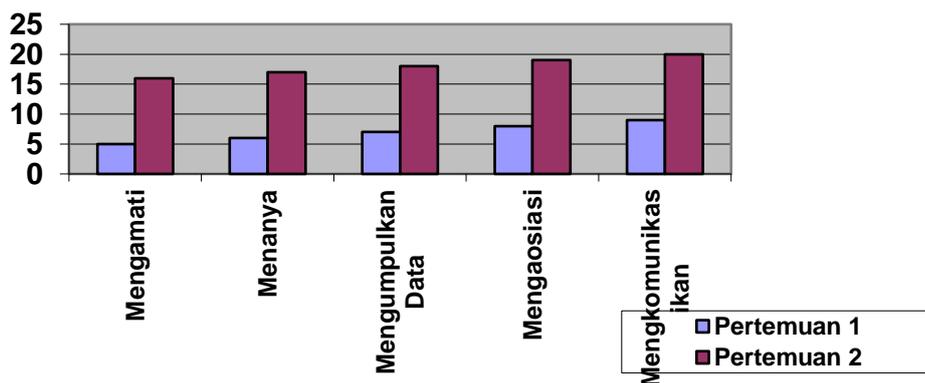
Hasil Observasi pada Siklus 1

Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah model pembelajaran concept sentence untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada pokok bahasan mendalami cerita ulang pada siklus 1 telah dilakukan sesuai dengan silabus K13. Tabel berikut menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 1:

Tabel 3. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 1

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Mengamati	5	16,1%	16	51,6%
2	Menanya	6	19,3%	17	54,8%
3	Mengumpulkan Data	7	22,5%	18	58%
4	Mengasosiasikan	8	25,8%	19	61,2%
5	Mengkomunikasikan	9	29%	20	64,5%

Data di dalam tabel 4 dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 3. Histogram Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 1

Tabel 3 dan histogram di atas menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 5 aktivitas siswa; siswa mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Pada pertemuan 1, ada 5 siswa (16,1%) mampu mengamati, 6 siswa (19,3%) mampu menanya, 7 siswa (22,5%) mampu mengumpulkan data, 8 siswa (25,8%) mampu mengasosiasikan, dan 9 siswa (29%) mampu mengkomunikasikan. Pada pertemuan 2, ada 16 siswa (51,6%) mampu mengamati, 17 siswa (54,8%) mampu menanya, 18 siswa (58%) mampu mengumpulkan data, 19 siswa (61,2%) mampu mengasosiasikan, dan 20 siswa (64,5%) mampu mengkomunikasikan. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 1.

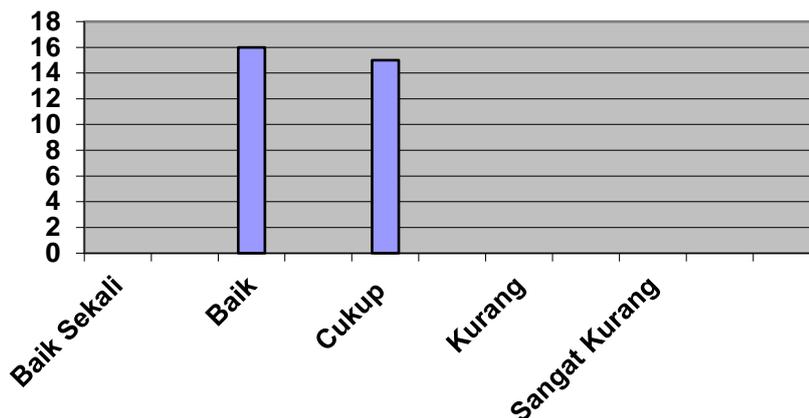
Hasil Tes (Ulangan) pada Siklus 1

Kesimpulan dari hasil tes (ulangan) pada siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) dapat dilihat di lampiran 15-17. Di bawah ini adalah analisa hasil tes (ulangan) siswa pada siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2):

Table 4. Analisa Hasil Tes (Ulangan) Siswa Siklus 1 (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	0	0%	Baik Sekali
2	61 – 80	16	51,6%	Baik
3	41 – 60	15	48,4%	Cukup
4	21 – 40	0	0%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		31	100%	Baik

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 4. Histogram Analisa Hasil Tes (Ulangan) Siswa Siklus 1 (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)

Tabel 4 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan baik sekali, kurang, dan sangat kurang. Ada 16 siswa (51,6%) memperoleh tingkat kemampuan baik, 15 siswa (48,4%) memperoleh tingkat kemampuan cukup.

Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri2 Bangkinang Kota mempunyai hasil belajar Bahasa Indonesia pada pokok bahasan mendalami cerita ulang yang rendah. Rata-rata nilai siswa siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) adalah 66,7 dengan tingkat kemampuan **Baik**. Hal ini tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu 75. Tujuan dari tes (ulangan) pada siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) adalah untuk menginvestigasi hasil belajar Bahasa Indonesia pada pokok bahasan mendalami cerita ulang dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence.

Refleksi pada Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi dan tes (ulangan) di atas, hasil belajar Bahasa Indonesia pada pokok bahasan mendalami cerita ulang setelah mengaplikasikan model pembelajaran concept sentence tidak memiliki hasil yang memuaskan. Rata-rata nilai siswa siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) adalah 66,7 dengan tingkat kemampuan **Baik**. Nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XI IPA 1 SMA Negeri2 Bangkinang Kota; yaitu 75.

Berdasarkan kelemahan di atas, penulis telah menyusun kembali perencanaan untuk melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga peningkatan dapat tercapai oleh siswa. Dengan demikian, penulis menyusun kembali rencana dalam mengajarkan Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran concept sentence, hal ini diharapkan untuk menciptakan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan mendalami cerita ulang.

Hasil Data pada Siklus 2

Penulis telah melakukan siklus 2 karena hasil nilai tes (ulangan) pada siklus 1 tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XI IPA 1 SMA Negeri2 Bangkinang Kota; yaitu 75. Sebagian besar siswa hanya mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Hasil data pada siklus 2 dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Observasi pada Siklus 2

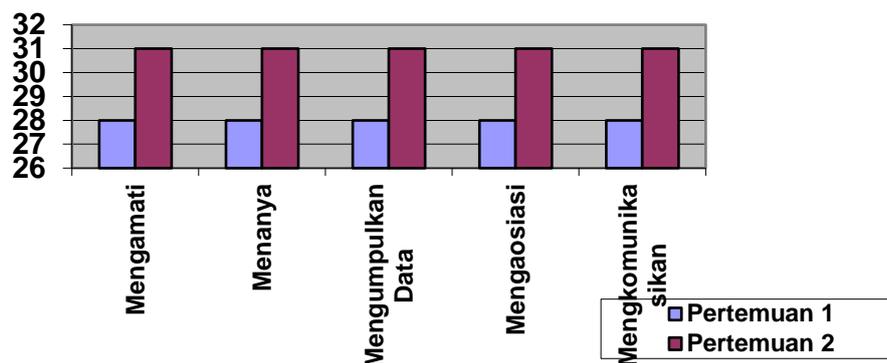
Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah model pembelajaran concept sentence untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada

pokok bahasan mendalami cerita ulang pada siklus 2 telah dilakukan sesuai dengan silabus K13. Tabel berikut menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 2:

Tabel5. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Mengamati	28	90,3%	31	100%
2	Menanya	28	90,3%	31	100%
3	Mengumpulkan Data	28	90,3%	31	100%
4	Mengasosiasikan	28	90,3%	31	100%
5	Mengkomunikasikan	28	90,3%	31	100%

Data di dalam tabel 6 dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 5. Histogram Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 2

Tabel 5 dan histogram di atas menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 5 aktivitas siswa; siswa mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Pada pertemuan 1, ada 28 siswa (90,3%) mampu siswa mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Pada pertemuan 2, ada 31 siswa (100%) mampu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 2.

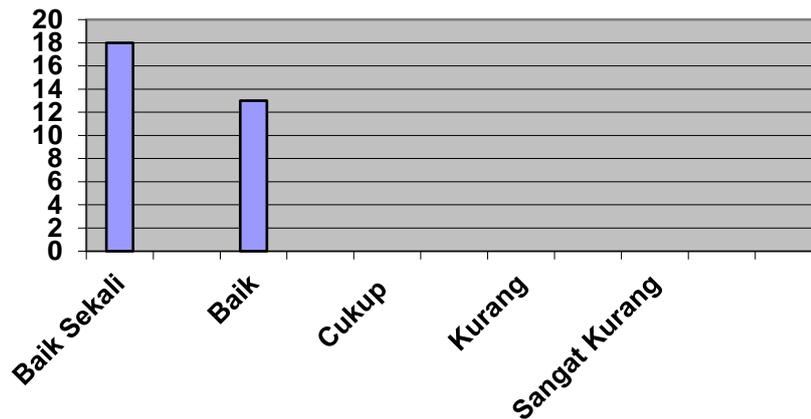
Hasil Tes (Ulangan) pada Siklus 2

Kesimpulan dari hasil tes (ulangan) pada siklus 2 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) dapat dilihat di Lampiran 26-28. Di bawah ini adalah analisa hasil tes (ulangan) siswa pada siklus 2 (pertemuan 1 dan pertemuan 2):

Tabel 6 Analisa Hasil Tes (Ulangan) Siswa Siklus 2 (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	18	58,1%	Baik Sekali
2	61 – 80	13	41,9%	Baik
3	41 – 60	0	0%	Cukup
4	21 – 40	0	0%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		31	100%	Baik Sekali

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Tabel 6 dan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan cukup, kurang, dan sangat kurang. Ada 18 siswa (58,1%) memperoleh tingkat kemampuan baik sekali, dan 13 siswa (41,9%) memperoleh tingkat kemampuan baik.

Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa siklus 2 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) adalah 88,1 dengan tingkat kemampuan **Baik Sekali**. Nilai tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota; yaitu 75.

Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran concept sentence untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan mendalami cerita ulang di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dinyatakan berhasil.

Refleksi pada Siklus 2

Penulis menemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Indonesia pada pokok bahasan mendalami cerita ulang melalui model pembelajaran concept sentence. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata dan tingkat kemampuan siswa dari pra-tindakan, siklus 1, dan siklus 2 yang telah dijelaskan di atas. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran concept sentence untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia: yaitu dengan 75.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah semua data dihitung, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata dari pra-tindakan, tes (ulangan) pada siklus 1 dan siklus 2 menjadi meningkat. Nilai rata-rata pra-tindakan adalah 52,3 dengan tingkat kemampuan **Cukup**. Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 66,7 dengan tingkat kemampuan **Baik**. Nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 88,1 dengan tingkat kemampuan **Baik Sekali**. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran concept sentence untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, permasalahan yang ditampilkan pada proses belajar mengajar terutama hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan mendalami cerita ulang untuk siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota telah terjawab. Penggunaan model pembelajaran concept sentence untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan mendalami cerita ulang telah menunjukkan hasil yang memuaskan

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat membantu guru dan guru pemula dalam mengajarkan bahasa Indonesia pada pokok bahasan mendalami cerita ulang yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Seorang guru seharusnya membuat usaha yang lebih untuk meningkatkan kemampuan dan kualitasnya dalam mengajarkan bahasa Indonesia pada pokok bahasan mendalami cerita ulang. Guru seharusnya dapat memperhatikan partisipasi siswa dalam proses belajar tersebut.
2. Seorang guru seharusnya mengetahui model pembelajaran yang cocok untuk memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa dibutuhkan lebih banyak latihan dalam belajar Indonesia pada pokok bahasan mendalami cerita ulang di kelas maupun di luar kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Aspek Menulis Dengan Penggunaan Modelkooperatif Learning Tipe STAD.*Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 220-228. doi:10.31004/jpt.v2i2.669
- Kagan, S. 1992. *Cooperative Learning*. Canada: Alger Press Ltd.
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- K-2013.blogspot.co.id/2015/10/model-pembelajaran-discovery-learning_7.html?m=1.
- Nurkencana danSunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. United States of America: Simon&Schucter Company.
- Stanley, dkk. 1988. *Way to Writing*. New York: Mackmillan Publishing Company.
- Syuhaimi, R. (2018). IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI WRITING. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 394-404. Retrieved from <http://journal.stkiptam.ac.id/index.php/JPT/article/view/731>